

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Jurnal: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>

Halaman Utama Jurnal : <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php>

MENUMBUHKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMBUATAN PERENCANAAN BISNIS /BUSINESS PLAN

(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di STAI Denpasar, Bali)

Iswahyuni, S.P, M.MA

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali

Email: iswahyunijenar@gmail.com

HP/WA: 081936086548

ABSTRAK

Minat kewirausahaan mahasiswa sebagai generasi muda harus dieksplorasi semaksimal mungkin dan diberikan pelatihan yang dapat mendukung minat tersebut sehingga diharapkan dapat memberikan andil dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia dan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang lebih inovatif. Dengan pembuatan *business plan* merupakan treatment awal untuk mengetahui *mindset* dari pola minat mahasiswa dalam menciptakan usaha dengan keterbatasan modal, mengingat mahasiswa pada dasarnya pribadi yang belum memiliki tabungan yang cukup untuk membuka usaha sehingga mereka perlu diberi *training* yang berhubungan dengan *business plan* sehingga dapat berdampak pada perkembangan minat mahasiswa. Selain pendidikan informal dan nonformal, pendidikan formal juga cukup berperan dalam membentuk minat berwirausaha karena pendidikan formal telah memberikan bekal yang baik bagi tumbuhnya minat berwirausaha. Jadi pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Ada hubungan yang signifikan antara minat kewirausahaan dengan pembuatan *business plan* pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah STAI Denpasar Bali, dimana minat kewirausahaan mahasiswa tinggi sehingga mampu membuat *business plan* dengan baik. Sehingga tidak ada keraguan bahwa pembuatan *Bussines Plan* dapat menumbuhkan minat kewirausahaan.

Kata Kunci: Minat kewirausahaan, *Business Plan*

ABSTRACT

Student entrepreneurial interest as a young generation must be explored as much as possible and training that can support this interest is expected to be expected to contribute to reducing unemployment in Indonesia and creating new, more innovative jobs. Making a business plan is the initial treatment to find out the mindset of the pattern of student interest in creating businesses with limited capital, considering that students are basically individuals who do not have enough savings to open a business so they need to be given training related to business plans so that it can have an impact on the development of student interest. In addition to informal and informal education, formal education is also quite instrumental in shaping entrepreneurial interest because formal education has provided a good stock for growing entrepreneurial interest. So education is one of the factors that influence entrepreneurial interest. There is a significant relationship between entrepreneurial interests with the making of a business plan for students of the Department of Sharia Economics STAI Denpasar Bali. where the entrepreneurial interest of students is high so they are able to make a good business plan. So there is no doubt that making a Business Plan can foster entrepreneurial interest.

Keywords: Interest in entrepreneurship, Business Plan

A. PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja. Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana juga dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Ditambah dengan rendahnya motivasi generasi muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat.

Fenomena ini semakin menambah beban pemerintah dalam mengurangi pengangguran. Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan

menciptakan wirausaha. Dengan berwirausaha, akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran. Para wirausaha juga berkontribusi kepada perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan.

Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi, tetapi akan lebih cepat apabila kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Jamal Ma'mur Asmani: 2011).

Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Generasi muda menjadi target utama program pendidikan kewirausahaan. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama dengan merubah *mindset* para generasi muda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan kuliah mereka. Dalam hal ini, para mahasiswa di perguruan tinggi diharuskan mendapat pendidikan kewirausahaan secara mendetail dan menyeluruh. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha. Melihat fenomena yang terjadi, angkatan kerja terdidik lulusan perguruan tinggi jumlahnya semakin meningkat dalam setiap tahun. Para mahasiswa rata-rata belum merencanakan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi.

Pemerintah telah mencanangkan agar pendidikan kewirausahaan diterapkan di perguruan tinggi sebagai upaya menciptakan wirausaha muda berstatus sarjana yang berkompeten untuk ikut membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan bekal wawasan dan keahlian berwirausaha kepada mahasiswa saat lulus nanti.

Jurusan Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali, sudah menerapkan mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan sudah masuk dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswa Ekonomi Syariah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah tersebut diterapkan berupa teori dan praktik berwirausaha dengan membuat *Business Plan* yang bertujuan untuk membekali mahasiswa membangun spirit/jiwa dan karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan dan memiliki keterampilan/*skill* berwirausaha. Berhubungan dengan hal ini, mahasiswa diharapkan mampu menumbuhkan minat menjadi wirausaha yang mandiri dan berwawasan luas.

Dari latar belakang tersebut maka penulis ingin meneliti apakah pembuatan *Business Plan* bisa memberikan kontribusi dalam menumbuhkan minat kewirausahaan pada mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah STAI Denpasar Bali. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk menumbuhkan minat kewirausahaan mahasiswa dengan pembuatan *Business Plan*.

B. LANDASAN TEORI

1. KEWIRAUSAHAAN

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto, pengertian kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dilakukan berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberikan manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

2. MINAT BERWIRAUSAHA

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, yang dapat diukur melalui:

1. Memiliki rasa percaya diri
2. Dapat mengambil resiko
3. Kreatif dan inovatif
4. Disiplin dan kerja keras

5. Berorientasi ke masa depan
6. Memiliki rasa ingin tau
7. Jujur dan mandiri

3. BUSSINESS PLAN

Business plan merupakan dokumen tertulis yang disiapkan oleh wirausaha yang menggambarkan semua unsur yang relevan baik internal maupun eksternal mengenai perusahaan untuk memulai pada waktu usaha. Perencanaan bisnis merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum memulai bisnis. Perencanaan memastikan waktu, uang, dan energi yang diinvestasikan pada sebuah strategi bisnis tidak terbuang sia-sia. Tanpa rencana yang matang, sebuah bisnis akan cenderung banyak melakukan kesalahan, misalnya penentuan waktu yang kurang tepat atau memilih langkah awal yang salah. Rencana yang baik dapat meningkatkan keuntungan bisnis dan mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi.

Business plan adalah pernyataan formal dari satu set tujuan bisnis, alasan mengapa mereka percaya dicapai, dan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Ini juga berisi informasi latar belakang tentang organisasi atau tim berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana bisnis juga dapat menargetkan perubahan persepsi dan branding oleh pelanggan, klien, pembayar pajak, atau komunitas yang lebih besar. Ketika bisnis yang ada adalah dengan mengasumsikan suatu perubahan besar atau ketika merencanakan sebuah usaha baru dalam 3 sampai 5 tahun rencana bisnis kedepan (www.wikipedia.com).

C. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah STAI Denpasar Bali angkatan tahun 2017 yang sudah mengambil matakuliah kewirausahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sampel jenuh berjumlah 33 mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil subyek didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto,1998:127).

Kriteria yang digunakan yaitu mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah yang telah membuat *Business Plan*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan alat analisis korelasi yang merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi (*measures*

of association). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variable.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Cara pembuatan *Business Plan* yang baik dan telah diterapkan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah yaitu *business plan* yang memiliki komponen sebagai berikut:

1. Judul program: merupakan pembahasan mengenai judul program *business plan* yang akan dilaksanakan.
2. Latar belakang masalah: berisikan alasan memilih judul tersebut dan mengapa tertarik dengan usaha tersebut.
3. Perumusan masalah: masalah apa saja yang akan dihadapi selama pembuatan *business plan*.
4. Tujuan program: tujuan apa saja yang ingin dicapai selama pembuatan *business plan*.
5. Kegunaan program: kegunaan apa saja yang diperoleh selama pembuatan dan pelaksanaan *business plan*.
6. Gambaran umum usaha
 - a. Prospek usaha: apakah usaha memberikan keuntungan dan kebermanfaatan bagi banyak orang atau sebaliknya, tidak diminati di pasaran sehingga menimbulkan kerugian.
 - b. Khasiat usaha: khasiat yang ditimbulkan apabila konsumen memanfaatkan produk, memberikan kesembuhan, menjaga stamina atau sebagainya.
 - c. Peluang usaha: apakah usaha tersebut menjanjikan untuk dilakukan, analisis mengenai pesaingnya, sudah adakah produk tersebut di pasar, bagaimana bersaing, dan bagaimana cara memenangkan konsumen.
 - d. Strategi pemasaran yang akan dilakukan: apakah dengan promosi besar besaran melalui iklan atau memberikan sampel produk atau sebagainya.
 - e. Analisis produksi: cara memproduksi, mulai dari proses mendapatkan bahan baku, proses pembuatan produk sampai dengan proses sampai menjadi produk layak konsumen dan halal digunakan konsumen tentunya.
 - f. Analisis keuangan: analisis mengenai aktiva dan passiva, permodalan yang diperoleh dan bagaimana memberikan keuntungan yang bersifat long-term sehingga terjadi simbiosis mutualisme dimana konsumen diuntungkan dengan harga yang terjangkau dan produsen menjual dengan mendapat sedikit keuntungan namun konsumen yang dijangkau sangat banyak, sehingga meningkatlah nilai perusahaan.

- g. Analisis kelayakan usaha: analisis ini berisikan tentang perhitungan break even point, return on investment, interest rate of return, net present value dan sebagainya, hal ini digunakan untuk mengetahui layak tidaknya usaha tersebut dijalankan.

Seluruh responden membuat *business plan* sesuai dengan komponen diatas. Mengingat responden memahami bahwa komponen tersebut sebagai syarat untuk menciptakan usaha baru sehingga dari komponen tersebut akan membentuk sinergi yang melandasi untuk berinovasi bagi generasi muda dan mahasiswa merasa memiliki kreativitas dalam bentuk kreasinya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Hasil Penelitian

A. Deskriptif tentang Minat Kewirausahaan

1. Motif Berwirausaha

Gambaran motif yang mendasari berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah STAI Denpasar Bali

Tabel 1. Motif Berwirausaha

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Menggali potensi diri, membuka lapangan pekerjaan, dan mendapat pendapatan	30	90.9 %
2	Membuka lapangan kerja baru	3	9,1 %
3	Membuka usaha sendiri	-	-
4	Memperoleh pendapatan	-	-
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 90,9 % bahwa motif berwirausaha mahasiswa adalah dapat menggali potensi diri, membuka lapangan pekerjaan dan mendapat pendapatan. Sedangkan 9,1 % bahwa motif berwirausaha dapat membuka lapangan kerja baru.

2. Usaha berhubungan dengan minat

Gambaran mengenai hubungan usaha yang dijalankan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah sesuai minat atau tidak.

Tabel 2. Hubungan usaha dengan minat

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat sesuai minat saya	20	60,6%
2	Hanya sebagian sesuai dengan minat saya	13	39,4 %
3	Tidak sesuai dengan minat saya	-	-
4	Sangat tidak sesuai dengan minat saya	-	-
	Jumlah	33	100

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebanyak 60,6 % sangat sesuai dengan minat mahasiswa dan sebanyak 39,4 % hanya sebagian sesuai dengan minat mahasiswa.

3. Inisiatif berwirausaha

Gambaran mengenai sumber inisiatif/ ide berwirausaha bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah.

Tabel 3. Inisiatif Berwirausaha

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1	Sepenuhnya dari diri sendiri	15	45,5 %
2	Dari keluarga	10	30,3 %
3	Dari teman tanpa paksaan	8	24,2 %
4	Dari paksaan orang lain	-	-
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel di atas digambarkan bahwa sebanyak 45,5 % timbul inisiatif berwirausaha sepenuhnya dari diri sendiri, 30,3 % berasal dari keluarga dan 24,2 % timbul inisiatif berwirausaha dari teman tanpa paksaan.

4. Harapan usaha di masa depan

Gambaran mengenai harapan usaha yang akan dijalankan di masa depan.

Tabel 4. Harapan Usaha di Masa Depan

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1	Usaha yang sangat menyenangkan dan menarik ditekuni	17	51,5 %

2	Usaha yang hanya mencari keuntungan	15	45,5 %
3	Usaha yang biasa saja	1	3 %
4	Usaha yang tidak menarik ditekuni	-	-
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas digambarkan 51,5 % usaha yang akan dijalankan di masa depan adalah usaha yang sangat menyenangkan dan menarik untuk ditekuni dan 15 % usaha yang akan dijalankan adalah usaha yang hanya untuk mencari keuntungan dan 3% usaha yang akan dijalankan dimasa depan adalah usaha yang biasa saja.

5. Pertimbangan mendirikan usaha

Gambaran mengenai pertimbangan mahasiswa dalam mendirikan usaha.

Tabel 5. Pertimbangan Mendirikan Usaha

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1	Menurunkan angka pengangguran	15	45,4 %
2	Melanjutkan Usaha Keluarga	12	36,4 %
3	Ikut ikutan <i>trend</i> diantara teman	6	18,2 %
4	Untuk meningkatkan gengsi	-	-
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas menjelaskan mengenai yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam mendirikan usaha yaitu menurunkan angka pengangguran sebesar 45,4 %, melanjutkan usaha keluarga sebesar 36,4 % dan sebanyak 18,2 % hanya ikut ikutan trend diantara teman semata.

6. Wujud terhadap minat berwirausaha

Gambaran wujud mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah STAI Denpasar memiliki minat berwirausaha

Tabel 6. Wujud Terhadap Minat Berwirausaha

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1	Aktif membuat <i>business plan</i> dan mengikuti pelatihan wirausaha	5	15,2 %

2	Jarang mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan wirausaha	13	39,4 %
3	Hanya sekali membuat <i>business plan</i>	15	45,4 %
4	Tidak mampu membuat <i>business plan</i>	-	-
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa wujud bagi mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha yaitu sebanyak 15,2 % mereka aktif dalam membuat *business plan* dan mengikuti pelatihan wirausaha, sebanyak 39,4 % jarang mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan wirausaha serta 45,4 % hanya sekali membuat *business plan*.

7. Keberanian Berwirausaha

Gambaran mengenai kondisi yang menyebabkan mahasiswa berani untuk mengambil keputusan berwirausaha.

Tabel 7. Keberanian Berwirausaha

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1	Mempunyai minat kewirausahaan, berani ambil resiko dan memenuhi seluruh variabel	12	36,4 %
2	Mempunyai minat kewirausahaan, berani ambil resiko namun tidak memenuhi seluruh variabel	10	30,3 %
3	Mempunyai minat kewirausahaan namun tidak berani ambil resiko	11	33,3 %
4	Tidak memiliki minat kewirausahaan dan tidak berani ambil resiko	-	-
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan dari tabel diatas ternyata kondisi yang menyebabkan mahasiswa berani mengambil keputusan berwirausaha adalah sebesar 36,4 % karena mempunyai minat berwirausaha, berani mengambil resiko dan memenuhi seluruh variabel, dan 30,3 % karena mempunyai minat berwirausaha, berani mengambil resiko namun tidak memenuhi seluruh variabel, dan 33,3 % karena mempunyai minat berwirausaha namun tidak berani mengambil resiko.

8. Inspirasi Berwirausaha

Gambaran mengenai dasar mahasiswa dalam pembuatan bussines plan terinspirasi dari minat atau hobi terhadap suatu usaha tertentu.

Tabel 8. Inspirasi Berwirausaha dari Minat atau Hobi

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat setuju	20	60,6 %
2	Setuju	13	39,4 %
3	Tidak setuju	-	0
4	Sangat tidak setuju	-	0
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa sebanyak 60,6 % mahasiswa sangat setuju jika inspirasi berwirausaha berasal dari minat atau hobi, dan sebanyak 39,4% mahasiswa setuju jika inspirasi berwirausaha berasal dari minat atau hobi.

9. Peran Orang Lain Dalam Usaha

Gambaran mengenai pihak yang paling berperan dalam merancang *bussines plan*.

Tabel 9. Peran Orang Lain Dalam Usaha

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1	Semua saya putuskan dan saya rancang sendiri	22	66,7 %
2	Sebagian saya putuskan dan saya rancang sendiri	11	33,3 %
3	Seluruhnya saya putuskan dan saya rancang bersama keluarga	-	0
4	Seluruh pembuatan bussines plan dirancang orang lain	-	0
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan data diatas sebanyak 66,7 % menjawab pembuatan bussines plan semua diputuskan dan dirancang sendiri dan sebanyak 33,3 % mahasiswa menjawab *bussnes plan* sebagian di putuskan dan dirancang sendiri.

10. Strategi Berwirausaha

Gambaran mengenai strategi yang mahasiswa lakukan ketika memulai usaha baru agar produk yang ada memiliki ciri khas tersendiri

Tabel 10. Strategi Berwirausaha

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1	Menciptakan berbagai jenis produk bervariasi	20	60,6 %
2	Mencari daerah pemasaran potensial	13	39,4 %
3	Mematok harga lebih rendah dari produk lain -	-	0
4	Meniru varian produk lain	-	0
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Sebanyak 60,6 % mahasiswa menjawab bahwa mereka menciptakan berbagai jenis produk bervariasi dan sebanyak 39,4 % mahasiswa menjawab mencari daerah pemasaran potensial.

B. Deskriptif tentang *Business Plan*

1. Pembuatan business plan sebagai metode dalam menumbuhkan minat kewirausahaan

Gambaran mengenai pembuatan business plan sebagai metode dalam menumbuhkan minat kewirausahaan pada mahasiswa.

Tabel 11. *Business plan* dan minat kewirausahaan

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat setuju	27	81,8 %
2	Setuju	6	18,2 %
3	Tidak setuju	-	0
4	Sangat tidak setuju	-	0
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa mahasiswa yang menjelaskan mengenai pembuatan *business plan* sebagai metode dalam menumbuhkan minat kewirausahaan pada mahasiswa sebanyak 81,8 % menjawab sangat setuju dan 18,2 % menjawab setuju.

2. Latar belakang individu

Gambaran mengenai latar belakang yang mempengaruhi dalam pembuatan *business plan*.

Tabel 12. Latar belakang individu

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
----	---------	-----------	----------------

1	Sangat berpengaruh	16	48,5 %
2	Berpengaruh	12	36,4 %
3	Kurang berpengaruh	5	15,1 %
4	Tidak berpengaruh	-	0
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel di atas menggambarkan bahwa mahasiswa yang menjelaskan mengenai apakah latar belakang mempengaruhi dalam pembuatan business plan sebanyak 48,5 % sangat berpengaruh dan 36,4 % berpengaruh dan 15,1 % kurang berpengaruh.

3. Solusi mengurangi pengangguran

Gambaran mengenai pembuatan *business plan* dapat memberikan solusi dalam menanggulangi masalah pengangguran.

Tabel 13. *Bussines Plan* Solusi mengurangi pengangguran

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat setuju	13	39,4 %
2	setuju	18	54,5 %
3	Kurang setuju	2	6,1 %
4	Tidak setuju	-	0
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel tersebut menggambarkan pembuatan business plan dapat memberikan solusi dalam menanggulangi masalah pengangguran, sebanyak 39,4 % menyatakan sangat setuju dan 54,5 % menyatakan setuju sedangkan 6,1 % kurang setuju.

4. Gambaran umum *Bussines Plan*

Gambaran mengenai seberapa pentingnya gambaran umum dalam business plan.

Tabel 14. Gambaran umum *Bussines Plan*

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat penting	25	75,8 %
2	Penting	8	24,2 %
3	Kurang penting	-	0

4	Tidak penting	-	0
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan data diatas digambarkan seberapa penting gambaran umum dalam business plan sebanyak 75,8 % sangat penting dan 24,2 % menyatakan penting.

5. Analisis produk

Gambaran mengenai pentingnya analisis produk dalam *business plan*.

Tabel 15. Analisis Produk

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1	Karena analisis produk memaparkan bahan baku, peralatan dan proses produksi	30	90,9 %
2	Karena analisis produk memaparkan bahan baku, Peralatan	3	9,1 %
3	Karena analisis produk hanya memaparkan bahan	-	0
4	Karena analisis produk tidak begitu penting	-	0
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan data diatas digambarkan bahwa analisis produk berpengaruh dalam pembuatan *business plan* sebanyak 90,9 % karena analisi produk memaparkan bahan baku, peralatan dan proses produksi dan 9,1 % karena analisis produk memaparkan bahan baku dan peralatan.

6. Analisis keuangan

Gambaran mengenai pembuatan business plan terdapat analisis keuangan

Tabel 16. Gambaran umum *Bussines Plan*

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1	Investasi awal, biaya operasional, analisis	28	84,8 %
2	Investasi awal dan biaya operasional	5	15,2 %
3	Investasi awal	-	0
4	Keuangan tidak terlalu penting	-	0
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa pembuatan *business plan* terdapat analisis keuangan berisikan investasi awal, biaya operasional, analisis pendapatan dan Break Even Point (BEP) sebanyak 84,8 % dan 15,2 % berisikan investasi awal dan biaya operasional.

7. Sumber Modal usaha

Gambaran mengenai alternative tindakan mahasiswa jika mengalami kekurangan modal untuk memproduksi.

Tabel 17. Sumber modal usaha

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1	Meminjam kepada pihak lain	25	75,8 %
2	Menjual aset keluarga	5	15,1 %
3	Menggunakan persediaan uang	3	9,1 %
4	Mengurangi jumlah produksi	-	0
	Jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa tindakan yang mahasiswa lakukan untuk menambah modal usaha yaitu sebanyak 75,8 % menjawab meminjam dan pihak lain yaitu perbankan, sebanyak 15,1 % dengan menjual asset keluarga, dan sebanyak 9,1 % dengan menggunakan persedian uang yang ada.

8. Metode pelaksanaan program

Gambaran mengenai metode pelaksanaan program dalam pembuatan *bussines plan*

Tabel 8. Metide Pelaksanaan Program

No	Jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1	Persediaan produksi, tahap produksi dan pemasaran	31	93,9 %
2	Persediaan produksi dan tahap produksi	2	6,1 %
3	Persediaan produksi	-	0
4	Tidak ada yang menjelaskan metode pelaksanaan	-	0
	jumlah	33	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa bagian metode pelaksanaan program dalam pembuatan *business plan* bahwa 93,9 % mahasiswa menyatakan bahwa terdiri dari

persediaan produksi, tahap produksi dan pemasaran dan 6,1 % mahasiswa menyatakan bahwa pelaksanaan program terdiri dari persediaan produksi dan tahap produksi.

Hasil penelitian menunjukkan dimana menggunakan analisis korelasi dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat kewirausahaan dengan pembuatan *business plan* pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah STAI Denpasar Bali yang dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansinya 0.032 dimana Jika angka signifikansi hasil riset $< 0,05$, maka hubungan kedua variabel signifikan. Jika angka signifikansi hasil riset $> 0,05$, maka hubungan kedua variabel tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan dengan nilai signifikansi $0.032 < 0.05$ mengandung arti ada hubungan yang signifikan antara minat kewirausahaan dengan pembuatan *business plan*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara minat kewirausahaan dengan *business plan* bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah STAI Denpasar Bali, dimana hal ini ditunjukkan oleh nilai Correlation sebesar 0.728 dimana memaparkan bahwa 0,728 melebihi 0,5 sehingga cukup hubungannya didasarkan dari tabel dibawah dan signifikansi $0.032 < 0,05$ sehingga menambah keyakinan bahwa ada hubungan signifikan diantara minat kewirausahaan dengan *business plan*. Sehingga dari hasil penelitian terkandung makna bahwa minat kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa sebagai generasi muda harus dieksplorasi semaksimal mungkin dan diberikan pelatihan yang dapat mendukung minat tersebut sehingga diharapkan dapat memberikan andil dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia dan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang lebih inovatif.

Dengan pembuatan *business plan* merupakan treatment awal untuk mengetahui *mindset* dari pola minat mahasiswa dalam menciptakan usaha dengan keterbatasan modal mengingat mahasiswa pada dasarnya pribadi yang belum memiliki tabungan yang cukup untuk membuka usaha sehingga mereka perlu diberi *training* yang berhubungan dengan *business plan* sehingga dapat berdampak pada perkembangan minat dari individu mahasiswa semakin besar pengaruhnya. Pendidikan nonformal juga memberikan kontribusi ilmu kewirausahaan yang berarti kepada para calon wirausahawan yang berupa pengalaman-pegalaman berwirausaha sehingga menarik para calon wirausahawan untuk menekuni dunia wirausaha. Selain pendidikan informal dan nonformal, pendidikan formal juga cukup berperan dalam membentuk minat

berwirausaha karena pendidikan formal telah memberikan bekal yang baik bagi tumbuhnya minat berwirausaha. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Minat merupakan unsur penting yang ikut menentukan dalam menjalankan tugas atau pekerjaan. Dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan istilah “kesukaan”. Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan tugas makin besar peluangnya jika ia ada ketertarikan akan pekerjaan yang dilakukannya itu (Munandir, 2006 : 146). Dari teori tersebut terlihat bahwa minat dipengaruhi oleh jiwa yang berfungsi merasakan dan berkemauan (disebut hati atau kecenderungan). Begitu pula dengan minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan melalui pembuatan *Bussines Plan*. Sehingga dari teori diatas dapat dibuktikan memiliki kesesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan. Sehingga tidak ada keraguan bahwa pembuatan *Bussines Plan* dapat menumbuhkan minat kewirausahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Ada hubungan yang signifikan diantara minat kewirausahaan dengan pembuatan business plan pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah STAI Denpasar Bali, dimana minat kewirausahaan mahasiswa tinggi sehingga mampu membuat *business plan* dengan baik.
2. Pembuatan *business plan* yang baik yaitu judul program, latar belakang, perumusan masalah, tujuan program, luaran yang diharapkan, kegunaan program, gambaran umum perusahaan, metode pelaksanaan program, jadwal pelaksanaan program, dan rincian biaya.

SARAN

Saran yang diajukan berdasar penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk dapat melakukan perkembangan penelitian dengan menguji menggunakan variabel lain.
2. Bagi mahasiswa, untuk dapat meningkatkan minat kewirausahaan agar dapat membuka lapangan usaha baru yang berdampak pada penurunan angka pengangguran.
3. Bagi pembaca, memberikan masukan untuk dapat mengkreasikan dalam pembuatan *business plan* meskipun tanpa memiliki pengalaman di bidang bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2001. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedu Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Griffin, Ricky W. 2002. Pengantar Manajemen. Jakarta: Penerbit Erlangga Hadibroto, H.S. 1996. Ekonomi dalam Segala Pandangannya. Bandung: Sinar Bandung
- Handoko, Hani. 1997. Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE
- Justin G, Longenecker. 2001. Kewirausahaan. Yogyakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2007. Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Meredith Geoffrey G et al. 2000. Kewirausahaan Teori dan Praktek. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo
- Mudyahardjo, Redja.2001. Pengantar pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Phillip Kotler. 1996. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santoso, Singgih. 2000. SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Soesarsono.2002. Pengantar Kewirausahaan. Bogor: IPB
- Suryana. 2001. Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat